

ABSTRACT

KARUNIA PUTRI, DEASY. **The Portrayal of Andrea Sachs and Miranda Priestly in Lauren Weisberger's *The Devil Wears Prada* through the 3rd Wave Feminism.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

The Devil Wears Prada written by Lauren Weisberger tells about a fresh graduate and a fashion magazine editor-in-chief that show their capability as awomen. One of the characters is powerful enough to understand her own capability, while another is so sure about the decision she makes. The characters in *The Devil Wears Prada* never declare themselves as 3rd waver. However, they are experiencing it through the modern era in the early 2000s.

Based on the chosen topic, there are two objectives. The first objective is to determine the character of Andrea Sachs and Miranda Priestly. The second objective is to analyze how Andrea Sachs and Miranda Priestly encounter the beginning of 3rd wave feminism era.

The writer applied characters and characterization theory and 3rd wave feminism theory. There are some steps to complete this study. The first step was to determine the characters of Andrea Sachs and Miranda Priestly. The second step was to analyze the characteristic of the 3rd waver in Andrea Sachs and Miranda Priestly. The last step was to draw the conclusion from the answer found from those two problems formulation.

Andrea Sachs and Miranda Priestly go through a certain event in their life. Their role as a woman are different. Sachs cannot choose to leave her family because she wants to have a better life but Priestly has to choose to leave her family tradition to have a better life and earn more money than her family can do. Both of the characters are independent and powerful. They reflected the 3rd wave feminism in their.

ABSTRAK

KARUNIA PUTRI, DEASY. **The Portrayal of Andrea Sachs and Miranda Priestly in Lauren Weisberger's *The Devil Wears Prada* through the 3rd Wave Feminism.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

The Devil Wears Prada ditulis oleh Lauren Weisberger menceritakan tentang seseorang yang baru saja lulus dari universitas dan seorang editor utama di sebuah majalah mode yang menunjukkan kapasitas mereka sebagai seorang perempuan. Salah satu karakter menyadari kapasitasnya namun karakter yang lain sangat mengerti dengan segala keputusan yang diambilnya. Tokoh dalam *The Devil Wears Prada* tidak mendeklarasikan diri mereka sebagai anggota gerakan gelombang ketiga feminis tetapi mereka mengalaminya melalui era modern di awal tahun 2000.

Berdasarkan topik yang sudah dipilih, terdapat dua tujuan dalam skripsi ini. Pertama untuk menjelaskan karakter Andrea Sachs dan Miranda Priestly. Kedua untuk menganalisa bagaimana Andrea Sachs dan Miranda Priestly terefleksi dalam awal era baru feminisme yaitu gelombang ketiga feminisme.

Penulis menerapkan teori karakter dan karakterisasi dan teori gelombang ketiga feminisme. Terdapat beberapa langkah untuk melengkapi penelitian ini. Langkah pertama adalah menjelaskan karakter dari Andrea Sachs dan Miranda Priestly. Langkah kedua adalah menganalisis sifat dari gelombang ketiga feminisme pada karakter Andrea Sachs dan Miranda Priestly. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari jawaban yang tersedia.

Andrea Sachs dan Miranda Priestly melalui beberapa permasalahan dalam hidup mereka. Peran mereka sebagai perempuan sangat berbeda. Sachs tidak bisa memilih untuk meninggalkan keluarganya hanya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik tetapi Priestly harus memilih untuk meninggalkan tradisi keluarganya untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan menghasilkan pendapatan lebih banyak dari keluarganya. Kedua karakter tersebut sangat mandiri dan memiliki kekuatan. Gerakan gelombang ketiga feminisme terefleksi dalam kehidupan Andrea Sachs dan Miranda Priestly.